

Peningkatam Kemampuan Menyimak melalui Metode Bercerita berbasis Media Buku Bergambar pada Anak

Yola Yulinda^{1*}, Nurfitri Ayu Sharoh², Nur Alim Amri³, Intisari⁴, Ummul Khatimah⁵, Sintia⁶, Wahyuna⁷

^{1,2,3,4,5 dan 6} Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

^{1,2,3,4,5 dan 6} Universitas Muhammadiyah Makassar

yolayulinda2003@gmail.com*

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (Desember) (2024)

Di revisi (Januari) (2025)

Di setujui (Januari) (2025)

Keywords: Kemampuan Menyimak; Metode Bercerita; Media Buku Bergambar.

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini melalui penerapan metode bercerita menggunakan media buku cerita bergambar. Keterampilan menyimak merupakan aspek penting dalam perkembangan bahasa anak, namun observasi awal menunjukkan bahwa anak-anak di kelas cenderung kesulitan dalam menyimak karena metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan penggunaan media yang kurang menarik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A di Tk Negeri 4 Barru yang berjumlah 15 anak. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menyimak anak setelah diterapkannya metode bercerita dengan dukungan media buku cerita bergambar. Anak-anak menjadi lebih fokus, antusias, dan aktif dalam kegiatan menyimak. Stimulus visual dari buku cerita bergambar membantu meningkatkan perhatian dan pemahaman anak terhadap cerita yang disampaikan. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bercerita yang variatif dengan media visual seperti buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini. Penelitian ini merekomendasikan agar guru lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran yang variatif dan melibatkan orang tua untuk mendukung pengembangan keterampilan menyimak anak di rumah.

Abstrak

This study aims to improve early childhood listening skills through the application of storytelling methods using picture storybooks as media. Listening skills are an essential aspect of children's language development; however, initial observations indicated that children in the classroom tend to struggle with listening due to monotonous teaching methods and unengaging media. This research is a classroom action research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle includes planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were 15 children from Group A at TK Negeri 4 Barru. Data were collected through observation and documentation. The results showed a significant improvement in children's listening skills after the implementation of the storytelling method supported by picture storybooks. The children became more focused, enthusiastic, and active during listening activities. The visual stimulus provided by the picture storybooks helped enhance the children's attention and understanding of the stories presented. Based on these findings, it can be concluded that using a varied storytelling method with visual media, such as picture storybooks, is effective in improving early childhood listening skills. This study recommends that teachers be more creative in utilizing diverse learning media and involve parents in supporting the development of children's listening skills at home.

© 2025 Yola Yulinda, Nurfitri Ayu Sharoh, Nur Alim Amri, Intisari, Ummul Khatimah, Sintia, Wahyuna

Under the license CC BY-SA 4.0

Pendahuluan

Keterampilan menyimak menjadi salah satu keterampilan yang penting bagi anak karena merupakan bagian dari kemampuan bahasa (Anggraini, 2019). Bromley juga menyebutkan empat jenis bentuk bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Astuti & Amri, 2021). Keterampilan ini melatih anak untuk menerima dan memahami informasi yang diberikan serta meresponnya melalui interaksi intensif baik kepada orang lain maupun lingkungan sekitar. Saiful mengungkapkan bahwa proses komunikasi dapat berlangsung dengan baik bila penerima pesan dapat menafsirkan secara tepat pesan yang disampaikan oleh komunikator melalui penggunaan bahasa dalam bentuk kata-kata atau kalimat Amri (2017). Menyimak bukanlah hanya mendengarkan sesuatu yang masuk kuping kanan dan keluar kuping kiri atau sebaliknya. Menurut Clark (Jalongo, 2010) mendengarkan adalah sebuah bentuk komunikasi yang terdiri dari mendengarkan, menginterpretasi, dan membangun makna.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas, ditemukan fakta bahwa keterampilan menyimak anak masih belum berkembang dengan optimal. Lebih dari separuh anak menunjukkan kesulitan dalam berkonsentrasi saat mendengarkan atau menyimak perintah yang diberikan. Anak kesulitan mencerna pesan yang diberikan. Saat ditelusuri penyebab anak kurang berkonsentrasi, cepat jenuh dan merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran karena variasi pembelajaran yang kurang menarik, media yang ditampilkan kurang variatif menyebabkan perhatian anak menjadi terbatas dengan rentan waktu yang pendek. Agar permasalahan ini dapat diselesaikan maka dibutuhkan inovasi metode pembelajaran yang memiliki nilai variatif, inovatif sehingga lebih menarik bagi anak agar aspek sasaran perkembangan dapat dicapai dengan maksimal (Saodi et al, 2019).

Salah satu metode yang diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan menyimak anak adalah dengan menggunakan teknik bercerita yang lebih variatif, disertai dengan pemanfaatan media buku cerita bergambar (Amri & Intisari, 2019). Buku cerita bergambar dapat memberikan stimulus visual yang menarik bagi anak, sehingga mereka lebih mudah fokus dan terlibat dalam kegiatan menyimak. Melalui penggunaan teknik bercerita yang lebih variatif dan didukung oleh media buku cerita bergambar (Ngura, 2018), diharapkan keterampilan menyimak anak dapat berkembang lebih baik. Dengan

1	Ya	2	2	2	2	8	2	MB
2	Ar	3	3	3	4	13	3,25	BSH
3	Za	2	3	3	2	10	2,5	MB
4	Ha	3	2	2	2	9	2,25	MB
5	Qa	2	3	2	2	9	2,25	MB
6	Am	2	2	2	2	8	2	MB
7	Iz	2	3	4	3	12	3	BSH
8	Li	2	2	2	2	8	2	MB
9	Ni	2	3	3	2	10	2,5	MB
10	Zi	2	2	3	3	10	2,5	MB
11	Kh	3	3	3	3	12	3	BSH
12	Au	2	3	3	3	10	2,5	BSH
13	Az	3	3	2	2	10	2,5	MB
14	Gh	3	3	2	2	10	2,5	MB
15	Za	3	3	3	2	10	2.5	MB
Jumlah							2.4	MB

Berdasarkan hasil pada siklus 1 menunjukkan hanya terdapat 4 anak yang berada pada kategori BSH sehingga jumlah rata-rata yang diperoleh adalah 2.4 dengan kategori masih Mulai Berkembang. Namun, nilai tersebut naik ketika dilakukan tindakan siklus 2.

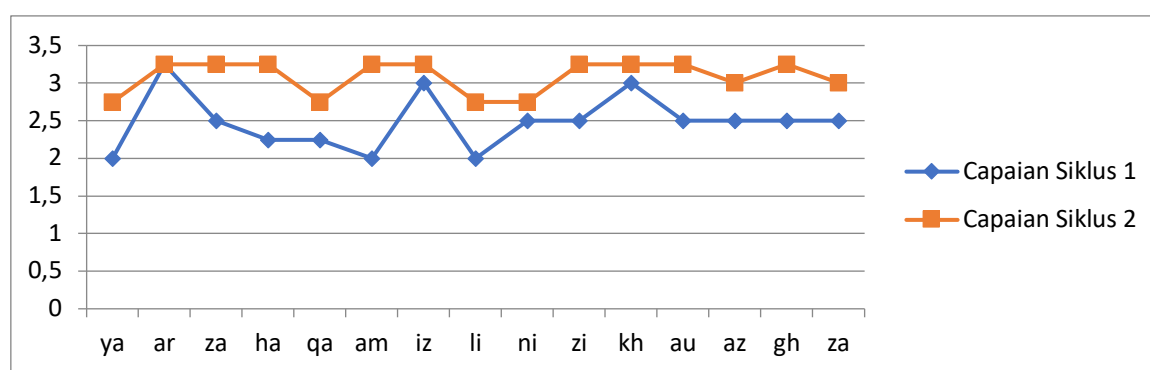
Tabel 2: Data Keterampilan Menyimak Anak Siklus 2

No	Subjek	Indikator (pertemuan				Jml	Rata2	Kategori
		1+2+3/3)	1	2	3			
1	Ya	3	3	3	2	11	2.75	BSH
2	Ar	3	3	3	4	13	3.25	BSH
3	Za	4	3	3	3	13	3.25	BSH
4	Ha	3	3	4	3	13	3.25	BSH
5	Qa	3	3	3	2	11	2.75	MB
6	Am	3	4	4	2	13	3.25	BSH
7	Iz	3	3	4	3	13	3.25	BSH

8	Li	3	3	3	2	11	2.75	MB
9	Ni	3	3	3	2	11	2.75	MB
10	Zi	3	4	3	3	13	3.25	BSH
11	Kh	3	4	3	3	13	3.25	BSH
12	Au	4	3	3	3	13	3.25	BSH
13	Az	3	3	3	3	12	3	BSH
14	Gh	3	3	3	4	13	3.25	BSH
15	Za	3	3	3	3	12	3	BSH
Jumlah							3.08	BSH

Pada tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan capaian pada keterampilan menyimak anak di mana rata-rata nilai yang diperoleh adalah 3.08 yang merupakan nilai pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus yakni siklus I dan siklus II pada setiap siklus peneliti melakukan intervensi perilaku yang diharapkan akan terbentuk pada anak. Intervensi tersebut akan diberi instruksi dengan kegiatan metode bercerita. Adapun perbedaan capaian keterampilan anak pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Hal ini dimaksud untuk melihat perubahan dari kemampuan anak yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. 1) Anak sudah mampu dalam mengembangkan kemampuan menyimak perkataan orang lain. Dalam hal ini anak sudah mampu menyimak cerita yang di bawakan dalam hal ini anak mampu menentukan tema/judul cerita yang di bawakan oleh guru. 2) Anak sudah mampu memahami cerita yang di bacakan oleh guru yaitu dapat dilihat ketika guru bertanya kepada anak tentang cerita yang di bacakan oleh guru anak sudah dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan anak dapat

menceritakan kembali cerita secara sederhana. 3) Anak dapat mengenal perbendaharaan kata. Dengan mendengarkan cerita anak sudah dapat mengenal perbendaharaan kata yang di dengar dalam cerita yang di bawakan oleh guru. 4) Anak dapat memahami perintah yang diberikan oleh guru

Perubahan keterampilan menyimak yang terjadi pada anak pada dasarnya merupakan hasil intervensi yang diberikan oleh peneliti melalui pembelajaran pada 2 siklus yang telah dilakukan (Doludea, A., & Nuraeni, L. 2018). Kemampuan anak yang berubah pada dasarnya merupakan hasil belajar yang dilakukan dan diberikan oleh orang lain, dalam hal ini peneliti. Dengan demikian bahwa kegiatan metode bercerita dijadikan sebagai cara untuk meningkatkan bahasa reseptif anak di Taman Kanak-kanak.

Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, dilanjutkan bagian pembahasan. Subjudul hasil dan subjudul pembahasan disajikan terpisah. Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak, minimum 60% dari keseluruhan badan artikel.

Diskusi

Penelitian ini menunjukkan efektivitas metode bercerita berbasis media buku cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini. Metode ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan pendekatan tradisional (Amri & Yunita, 2023). Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman anak terhadap konten pembelajaran (Intisari, 2020).

Penggunaan buku cerita bergambar memberikan stimulus visual yang membantu anak lebih fokus pada cerita yang disampaikan (Anak & Dini, 2023). Selain itu, pendekatan bercerita yang bervariasi menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, sehingga anak-anak tidak mudah bosan (Akib et al., 2022). Selama dua siklus pembelajaran, terjadi peningkatan keterampilan menyimak pada anak-anak, yang ditandai dengan kemampuan mereka untuk memahami cerita, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi cerita dengan lebih baik.

Peningkatan ini juga didukung oleh aspek metodologis penelitian, yaitu penerapan siklus refleksi yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi dan memperbaiki hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Intervensi berbasis cerita dengan media visual menunjukkan dampak yang signifikan dalam mendukung perkembangan bahasa reseptif anak-anak (Intisari et al., 2024). Hal ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran yang kreatif dan berbasis media dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia dini (Purnama et al., 2022).

Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi guru, yaitu pentingnya memanfaatkan media pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Guru diharapkan dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam menyusun kegiatan pembelajaran agar anak lebih termotivasi dan antusias. Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung keterampilan menyimak anak di rumah, dengan memberikan pengalaman mendengarkan yang serupa menggunakan buku cerita bergambar.

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada literatur pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengembangan metode pengajaran yang berbasis pada media visual dan bercerita.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bercerita dengan teknik yang lebih variatif dan didukung oleh media buku cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak. Selama penelitian, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan anak untuk fokus, memahami isi cerita, serta merespon pertanyaan terkait cerita yang didengarkan. Anak-anak lebih tertarik dan antusias dalam kegiatan menyimak karena stimulus visual yang menarik dari buku cerita bergambar membantu mereka untuk lebih terlibat dan memusatkan perhatian. Selain itu, variasi teknik bercerita yang digunakan juga mampu membuat suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif, sehingga anak-anak merasa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang kreatif dan bervariasi dapat membantu mengatasi masalah keterampilan menyimak yang sebelumnya kurang berkembang. Penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti buku cerita bergambar, berperan penting dalam menarik perhatian dan membantu anak mengembangkan keterampilan berbahasa, khususnya dalam menyimak.

Daftar Pustaka

- Akib, T., Syamsuadi, A., & Dharma, S. (2022). *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Khazanah Pendidikan*, 16(2), 104. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i2.14068>
- Amri, N. A. (2017). *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi (Bahasa Ekspresif) Anak Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Alauddin Makassar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 1(2), 105-110.
- Amri, N. A., & Yunita, A. (2023). *Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Kelompok a Di Tk Aisyiyah Minasa Upa*. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2940-2947. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.616>
- Amri, N. A., & Intisari, I. (2019). *Pretend Play Sebagai Dasar Pengembangan Karakter Anak Usia Dini*. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i1.6864>
- Anggraini, V. (2019). *Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 30-44.
- Anak, P., & Dini, U. (2023). *Kariwari Smart: Vol. 3 No. 1 Januari 2023*. 3(1), 69-76.
- Astuti, S., & Amri, N. A. (2021). *Peningkatan Kemampuan Reseptif Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Papan Flanel*. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(2), 214-220.
- Doludea, A., & Nuraeni, L. (2018). *Meningkatkan keterampilan menyimak pada anak usia dini 5-6 tahun dengan metode bercerita melalui wayang kertas di TK Makedonia*. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(1), 1-5.
- Intisari, I. (2020). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Ditaman Kanak-Kanak Pelangi Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba*. *Celebes Education Review*, 2(1), 8-15. <https://doi.org/10.37541/cer.v2i1.359>
- Intisari, Purwati, D., & Usman. (2024). *Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun*. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 5(1), 85-107. <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/alfikru/article/view/1596>
- Jalongo, Renck. 2007. *Early Childhood Language Arts*. "Journal of Early Childhood Educational". ILA Conference Albuquerque.

- Ngura, E. T. (2018). *Pengembangan Media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan bercerita dan perkembangan sosial Anak Usia Dini Di TK Maria Virgo Kabupaten Ende*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 5(1), 6-14.
- Purnama, S., Wibowo, A., Narmaditya, B. S., Fitriyah, Q. F., & Aziz, H. (2022). *Do parenting styles and religious beliefs matter for child behavioral problem? The mediating role of digital literacy*. *Heliyon*, 8(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09788>
- Saodi, S., Hajerah, H., & Amri, N. A. (2019). *Pengembangan Media Pop-Up Book pada Guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan*. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3(2), 149-157.
- Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian, Sesuatu Pendekatan yang Praktis*, (Cet. XI. Jakarta: PT. Reneka Cipta.